

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan

Terletak di Landoh, Kayen jarak Makam Syekh Jangkung dari kota Pati kira-kira 17 km ke arah selatan menuju Grobogan. Dahulu sebelum Yayasan Makam Syekh Jangkung berdiri hanya dikelola oleh pengurus dari keturunan-keturunan atau sesepuh-sesepuh makam Syekh Jangkung. Sehingga pada suatu saat ada kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pati yang datang di lokasi makam Syekh Jangkung untuk menetapkan makam Syekh Jangkung sebagai Obyek Wisata Religi di kawasan Pati Selatan. Untuk menetapkan Makam Syekh Jangkung sebagai kawasan wisata religi yang mempunyai nilai sejarah, maka dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati mengajak pengurus makam Syekh Jangkung untuk mengadakan studi banding di makam Kadilangu Demak, makam Muria Kudus, dan makam Sunan Bonang. Ketika melakukan studi banding tersebut, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengurus makam Syekh Jangkung mengadakan dialog dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengurus dari makam Kadilangu Demak, Makam Sunan Muria Kudus, dan Makam Sunan Bonang.¹

Setelah melakukan studi banding maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan rapat dan mengevaluasi pengurus-pengurus makam Syekh Jangkung dari kegiatan-kegiatan, pembangunan makam, akses jalan dan tata lingkungan. Ternyata dari hasil studi banding dari makam Kadilangu Demak, makam Sunan Muria, dan makam Sunan Bonang Makam Syekh Jangkung lebih baik dari ke tiga kunjungan studi banding tersebut. Setelah melakukan studi banding, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyarankan agar makam Syekh Jangkung mendirikan yayasan agar mempunyai badan hukum yang kuat dan menjadikan obyek wisata religi yang indah dan bersejarah di kawasan Pati selatan.

Akhirnya antara penasehat dan pengurus makam Syekh Jangkung pada hari Senin tanggal 23 Januari 1995 menghadap ke Notaris Sugianto, SH. Untuk membuat akte yayasan dengan

¹ Darman Syaikhhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

dihadiri para saksi. Yayasan ini bernama “Syekh Jangkung Landoh” Kayen, Pati yang berkedudukan di lokasi makam Syekh Jangkung di Dukuh Landoh, Desa Kayen, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Yayasan makam Syekh Jangkung ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan disahkan sejak dibuatkan akte. Yayasan Makam Syekh Jangkung ini berazaskan Pancasila dan Undang-undang.²

Bangunan yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung antara lain:

- a. Gapura yang terdiri dari dua bangunan. Bangunan gapura pertama berbentuk paduraksa karena memiliki atap penutup yang menghubungkan kedua sisi bangunan pembatas. Sedangkan gapura kedua berbentuk candi bentar yang di kanan dan kirinya terdapat tembok pembatas;
- b. Pendopo makam Syekh Jangkung yang mempunyai bentuk atap joglo. Bentuk joglo mempunyai makna yang lebih dalam, karena atap joglo menunjukkan pada satu pusat vertikal menuju pada satu titik Yang Maha Esa.
- c. Cungkup makam Syekh Jangkung berbentuk rumah joglo yang puncak atapnya ditutup dengan bunga lotus;
- d. Mushola makam Syekh Jangkung yang dilengkapi dengan atap berbentuk panggang pe. Adapun bentuk dasar atapnya mirip dengan bentuk atap rumah kampung yang dibagi dua, tepat pada puncaknya.

2. Letak Geografis

Secara geografis, makam Syekh Jangkung terletak di Landoh, Kayen Pati. Kayen adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen, Pati, Jawa Tengah. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan kota Kecamatan 1 Kilometer, dan letaknya dari pusat kota Kabupaten 17 Km, dari propinsi 92 Km. Desa Kayen mempunyai luas wilayah 655.000 ha, terdiri dari: Luas persawahan 376.000 Ha, Luas pekarangan 251.500 Ha, Luas tegal 18.060 Ha, Luas lain-lain 9.40 Ha. Dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Trimulyo dan Jatiroto.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jatiroto.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Slungkep dan desa Sumpersari.

² Darman Syaikhon. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Cengkalsewu.

Desa Kayen secara geografis memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 1.649 mm. Dan berdataran rendah, namun kondisi kehidupan masyarakatnya lumayan damai dan sangat sederhana. Adat istiadat yang selama ini diyakini terus berkembang dan dilestarikan terus oleh masyarakat. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti. Desa Kayen meskipun masyarakatnya ada yang pribumi dan non pribumi (keturunan Tionghoa) dalam beragama masih memegang teguh kepercayaan nenek moyang. Rata-rata mata pencaharian penduduk Kayen adalah sebagai petani. Namun ada juga yang bekerja sebagai pedagang, penyedia jasa, tenaga bangunan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lain sebagainya. Sektor pertanian di Kecamatan Kayen memiliki hasil yang cukup melimpah. Luasnya areal pertanian, cukupnya ketersediaan air irigasi, dan suburnya tanah merupakan beberapa contoh faktor pendukung di sektor ini. Padi, jagung, ubi-ubian, sayur mayur, buah-buahan, dan ikan air tawar adalah beberapa hasil dari sektor pertanian dan perikanan.³

3. Biografi Syekh Jangkung

Menurut sejarahnya, Saridin (Syekh Jangkung) dilahirkan di desa Tayu, kecamatan Kayen, kabupaten Pati.⁴ Menelusuri dokumen sejarah history document tentang nasab Syekh Jangkung, para sejarawan berselisih pendapat mengenai siapa orangtuanya. Syekh Jangkung adalah putra Ki Ageng Kiringan (Syekh Abdullah Asyiq Ibn Abdul Syakur) bersama dengan Nyai Ageng Dewi Limaran (Nyai Ageng Kiringan), yang bertempat di Tayu, Pati utara dekat dengan Jepara. Konon, kedua pasangan suami istri ini sudah lama tidak diberi keturunan sehingga keduanya merasa gundah gulana. Kejadian ini diadakan kepada Sunan Muria yang merupakan guru Ki Ageng Kiringan. Oleh Raden Umar Said (Sunan Muria), mereka berdua disuruh untuk bersabar, sembari mengamalkan doa khusus yang diberikan agar Allah memberikan momongan.⁵ Menurut sebagian cerita, sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahim, mengungkapkan bahwa Saridin adalah putra dewi Samaran, istri Sunan Muria.

³ Hasil Observasi data Desa Kayen pada

⁴ Abdullah Afif dan Masaji Antoro, Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB (Yogyakarta: www.pissktb.com, 2015), 5645.

⁵ Amirul Ulum, Syaikh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis & Religius (Yogyakarta: Global Press, 2016), 16.

Tetapi Saridin lahir bukan dari hubungan Sunan Muria dengan Dewi Samaran. Dewi Samaran mengandung bermula dari mimpinya yang ditemui seorang laki-laki gagah dan tampan dan rambutnya sudah beruban. Selang beberapa lama Dewi Samaran mengandung. Peristiwa ini membuat Sunan Muria terpukul sehingga ia mengusir Dewi Samaran. Kejadian ini membuat Dewi Samaran putus asa dan ingin bunuh diri, tetapi dicegah oleh Sunan Kalijaga atau Syekh Malaya. Setelah lahir bayi tersebut diberikan kepada Ki Ageng Kiringan (murid Sunan Muria) untuk merawatnya. Kemudian Dewi Samaran pergi ke laut selatan.⁶ Tidak lama usai melahirkan Syekh Jangkung (Saridin), Dewi Samaran kembali ke Rahmatullah. Semenjak itu, Syekh Jangkung mendapat didikan dari ayahnya, Ki Ageng Kiringan.

Selama berguru di Pesantren Kudus, Saridin sering membuat geger (ontran-ontran) dan sering menjengkelkan para santri yang senior juga merepotkan Sunan Kudus. Saridin mengatakan setiap air pasti ada ikannya, lalu Sunan Kudus menyuruh santri memetik buah kelapa ternyata benar setelah dibuka, di dalam kelapa tersebut ada ikannya. Menimba air dengan keranjang tidak bocor. Sunan Kudus menganggap Saridin telah memamerkan suatu kelebihan. Oleh karena itu Sunan Kudus terpaksa mengusirnya dari Pesantren Kudus. Setelah diusir dari pesantren milik Sunan Kudus, Saridin bertemu dengan Syekh Malaya, Saridin diperintahkan untuk bertapa kungkum di laut Jawa. Karena tak dapat berenang, Saridin terbawa arus hingga ke Palembang. Sesudah selamat mendarat di tlatah Palembang, konon Saridin melanjutkan perjalanan ke Timur Tengah.⁷

Berikut ini silsilah nasab Syekh Jangkung Raden Syarifuddin alias Saridin dari garis ayah (jalur laki-laki) sampai pada kanjeng nabi Muhammad Saw: Nabi Muhammad Saw, Sayyidah Fathimah az-Zahra, Sayyid Imam Husain, Sayyid Ali Zainal Abidin, Sayyid Muhammad al-Baqir, Sayyid Ja'far Shodiq, Sayyid Ali al-Uradhi, Sayyid Muhammad An-Naqib, Sayyid Isa anNaqib, Sayyid Ahmad al-Muhajir, Sayyid Abdullah/Ubaidillah, Sayyid Ali Syakar, Sayyid Muhammad, Sayyid Alwi, Sayyid Ali Khali, Qasam, Sayyid Muhammad Shabib Murbath, Sayyid Alwi, Ammil Faqih, Sayyid Abdul

⁶ Amirul Ulum, Syaikh Jangkung, 16-17.

⁷ Darman Syaikhhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

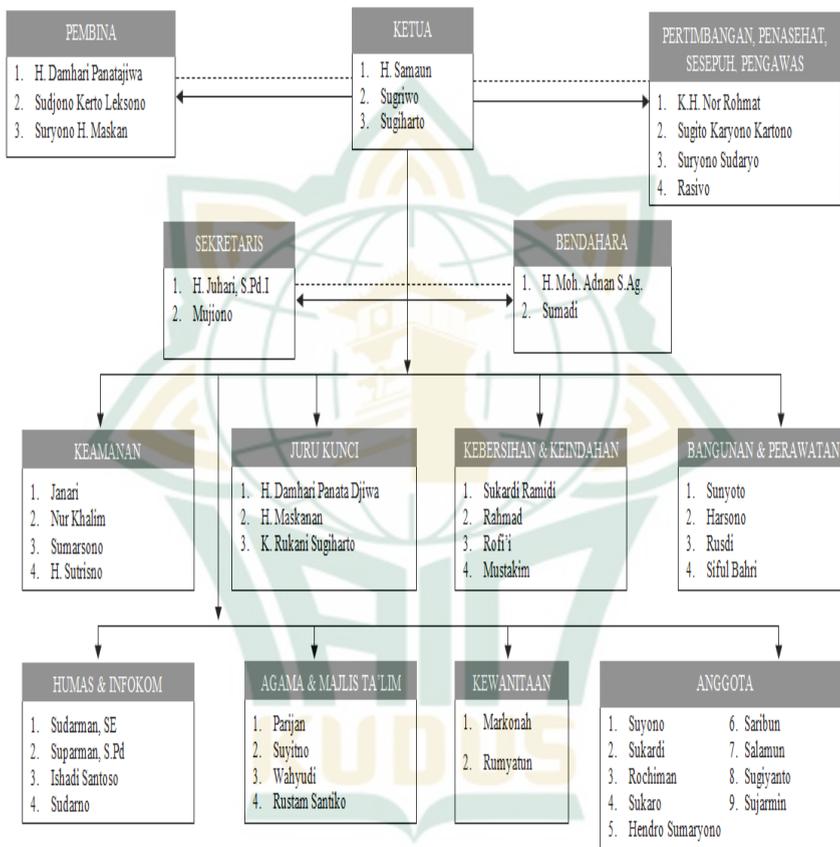
Malik Azmakhtan, Sayyid Abdullah, Sayyid Ahmad Syah Jamaluddin, Sayyid Husain Jamaluddin Akbar, Sayyid Ali Nuruddin/Nur alam, Sayyid Abdullah Udatuddin, Sayyid Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati, Sayyid Syeh Syafi'i/Raden Singo Parno suami dari Sayyidah Robi'ah at-Taji/Dewi Sekar Tanjung, Sayyid Raden Syarifuddin/Saridin (Syekh Jangkung/Syekh Ongket. Saridin Syekh Jangkung mempunyai 3 putra yaitu: Momok Landoh (Kec. Kayen Kab. Pati Jawa Tengah), Momok Hasan Bashori/Raden Tirto Kusumo (Cirebon-Jawa Barat), dan Momok Hasan Haji (PalembangSumatra).

Berikut silsilah nasab Syaikh Jangkung Raden Syarifuddin / Saridin dari garis ibu sampai pada kanjeng Nabi Muhammad SAW:

- a. Nabi Muhammad SAW (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- b. Sayyidatu Sayyidah Fathimah Az-Zahro' (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- c. Sayyid Imam Husain (di makamkan di Karbala Iraq)
- d. Sayyid Ali Zainal Abidin (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- e. Sayyid Muhammad Al-Baqir (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- f. Sayyid Ja'far Shodiq (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- g. Sayyid Ali Al-Uradhi (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- h. Sayyid Muhammad An-Naqib (di makamkan di Bashrah Iraq)
- i. Sayyid Isa An-Naqib (di makamkan di Bashrah Iraq)
- j. Sayyid Ahmad Al-Muhajir (di makamkan di Al-Husayysah, Hadramaut, Yaman)
- k. Sayyid Abdullah/Ubaidillah (di makamkan di Hadramaut, Yaman)
- l. Sayyid Alwi Syakar (di makamkan di Sahal, Yaman)
- m. Sayyid Muhammad (di makamkan di Bait Jabir, Hadramaut, Yaman)⁸

⁸ Darman Syaikhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

4. Struktur Organisasi Yayasan Makam Syekh Jangkung SUSUNAN PENGURUS MAKAM SYEKH JANGKUNG LANDOH PERIODE TAHUN 2019 – 2024



B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati:

1. Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata dalam Meningkatkan Daya Tarik Peziarah Pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati terdiri dari beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada aspek perencanaan yaitu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yaitu sebagai tempat berziarah, mengingat sejarah tokoh yang di ziarahi, dan lebih mendekatkan umat manusia pada Sang Pencipta. Pada aspek pengorganisasian yaitu mengelola kegiatan-kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan tahunan.

Pada kegiatan harian, pengelola bertugas menjaga agar kegiatan ziarah berjalan dengan lancar, dan nyaman setiap harinya. Pada kegiatan mingguan, pengelola rutin mengadakan manakib, pada kegiatan bulanan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun antara lain haul, 15 rajab dengan kegiatan tahlil, khataman masjid sekitar, luhur kirab budaya dan malamnya pengajian. Pada aspek pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan oleh beberapa pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang meliputi juru kunci, pengelola dan warga masyarakat yang saling gotong royong dan bekerjasama agar acara tersebut berjalan dengan matang. Pada aspek pengawasan dilakukan pengelola dengan mengevaluasi pada masing-masing kegiatan jika terdapat kekurangan dan kelemahan maka akan diperbaiki sehingga pelaksanaan kegiatan di masa mendatang semakin optimal.

Makam Syekh Jangkung Kayen Pati merupakan potensi yang sangat strategis untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi objek dan daya tarik wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati sebagai cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah. Potensi objek dan daya tarik wisata yang cukup besar dan sangat bervariasi serta posisi strategis tersebut perlu

dikelolah secara profesional agar menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Upaya-upaya penyiapan tersebut sangat penting dan mendasar agar kebijakan otonomi daerah dapat memberikan nilai manfaat dan daya produktif yang tinggi bagi pembangunan daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Hal ini diakui oleh Bapak Darman Syaikhan, menurut pengakuannya salah satu upaya penyiapan pembangunan dibidang pariwisata adalah menyusun rencana strategis dan program kegiatan bidang pariwisata. Salah satu program yang ada di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati adalah pengembangan serta pengelolaan dalam meningkatkan mutu kualitas serta kuantitas bagi pengunjung atau peziarah di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Pengembangan di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Sebelum dilakukan pengembangan, Makam Syekh Jangkung Kayen Pati melakukan pengelolaan objek daya tarik wisata (ODTW) dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada aspek perencanaan yaitu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yaitu sebagai tempat berziarah, mengingat sejarah tokoh yang di ziarahi, dan lebih mendekatkan umat manusia pada Sang Pencipta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Pengelolaan makam Syekh Jangkung didahulu dengan proses perencanaan. Dimana dalam proses perencanaan yaitu merencanakan beberapa kegiatan yang bersifat harian, mingguan, bulanan serta tahunan yang dilaksanakan secara turun temurun”.¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darman Syaikhan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

¹ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

“Sesuai fungsi utama sebuah tempat pariwisata religi yaitu sebagai tempat berdoa sehingga dalam pelaksanaannya direncanakan beberapa kegiatan misalnya harian yaitu menjaga kebersihan area makam, menjaga kelancaran masyarakat yang ingin berziarah agar tidak berdesak-desakan.”²

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan. Perencanaan pada kompleks Makam Syekh Jangkung Kayen Pati sudah berjalan sangat baik artinya semua kegiatan apapun dan tujuan beserta tujuan yang akan dicapai dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila semua sudah disiapkan.

Perencanaan adalah kegiatan yang berlangsung sebelum suatu rencana di buat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan oleh Makam Syekh Jangkung Kayen Pati khususnya pengelola Makam dalam menerapkan strategi memanfaatkan keindahan alam yang terdapat pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Tentu saja hal pertama yang harus dilakukan Ketika melakukan suatu kegiatan adalah menyusun rencana atau strategi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, peneliti memahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Makam Syekh Jangkung Kayen Pati menjadi penentu dari berbagai kegiatan dalam mengembangkan objek wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati tempat-tempat yang memiliki keunikan daya Tarik wisata. Salah satu wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi. Dengan adanya wisata religi seperti wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, masyarakat akan lebih mudah memahami islam secara komprehensif dan dapat meningkatkan nilai spiritual.

² Darman Syaikhhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak pengelola Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dapat dilihat dari rapat rutin setiap tahunnya. Berkaitan dengan itu bahwa perencanaan yang ada di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati telah dikelola secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Makam Syekh Jangkung Kayen Pati telah dengan baik membuat perencanaan kegiatan keagamaan. Dengan melakukan rapat koordinasi yang dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan tujuannya agar kegiatan tersebut tercapai dengan efektif dan efisien sesuai yang telah direalisasikan sebagaimana petunjuk manajemen.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada aspek pengorganisasian yaitu mengelola kegiatan-kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan tahunan. Pada kegiatan harian, pengelola bertugas menjaga agar kegiatan ziarah berjalan dengan lancar, dan nyaman setiap harinya. Pada kegiatan mingguan, pengelola rutin mengadakan manakib, pada kegiatan bulanan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun antara lain haul, 15 rajab dengan kegiatan tahlil, khataman masjid sekitar, luhur kirab budaya dan malamnya pengajian.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Pada pelaksanaan kegiatan harian yang senantiasa dilakukan oleh juru kunci yaitu jika ada tamu yang memiliki niat khusus, juru kunci mendampingi untuk melaksanakan nyekar.”³

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darman Syaikan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Pengelola bertugas mengatur keseluruhan kegiatan yang ada di Makam Syekh Jangkung agar berjalan dengan baik setiap harinya.”⁴

³ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁴ Darman Syaikhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pada kegiatan mingguan pengelola rutin mengadakan kegiatan manaqiban. Kegiatan manaqiban merupakan kegiatan dimana dilakukan pembacaan manaqib. Manaqib juga sering kali dikenal sebagai sebuah kitab yang memuat riwayat hidup seseorang. Kitab ini menjadi jendela yang mengungkapkan sisi-sisi terbaik dari karakter dan perjalanan hidup seseorang. Dalam Islam, manaqib adalah juga tentang memahami dan merenungkan akhlak yang mulia dari para tokoh agama dan individu yang saleh. Bacaan manaqib yang akan dibahas kali ini merupakan syair yang dikenal dimuat dalam kitab berjudul “Ibadallah Rijalallah.” Ini bacaan Manaqib lengkap Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Syairnya mengandung wasilah permohonan kepada Allah SWT.

Untuk kegiatan tahunan pengelola Makam Syekh Jangkung secara rutin mengadakan kegiatan santunan orang tua dan yatim setiap tanggal 10 Muharam. Dimana dalam kegiatan tersebut diberikan santunan dengan dana yang berasal dari peziarah. Dimana dana tersebut dikelola dan dikumpulkan oleh pengelola untuk dibagikan secara rutin setiap bulannya.

Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif guna pencapaian tujuan organisasi. Artinya setelah rencana tersusun maka diperlukan penyusunan kelompok-kelompok kegiatan yang telah ditentukan yang akan dilakukan di kompleks Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati meliputi: memberikan pengarahan, penjelasan, informasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Seperti halnya mengajak orang yang berziarah yang belum mau bersodaqoh supaya mau menjalankannya dan

memberi keterangan mengenai tujuan ziarah yang benar sesuai aqidah dan syari'at agama Islam.

Setelah penetapan rencana tersebut, Langkah selanjutnya bagi pengelola Makam Syekh Jangkung Kayen Pati adalah pengorganisasian. Pengorganisasian sangat penting, tujuannya adalah untuk memberikan pembagian tugas kerja dan menjadi tanggung jawab setiap individu.

Penentuan kewenangan dalam suatu organisasi sangat penting, hal ini dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bagi organisasi. Setelah adanya wewenang, tugas dan tanggung jawab pada tiap individu maka selayaknya individu tersebut setuju untuk memberi pertanggung jawaban atas tugasnya tersebut.

Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya. masing-masing guna mengelola wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada aspek pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan oleh beberapa pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang meliputi juru kunci, pengelola dan warga masyarakat yang saling gotong royong dan bekerjasama agar acara tersebut berjalan dengan matang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Setiap kegiatan yang diadakan di Makam Syekh Jangkung dipimpin oleh pengelola serta juru kunci dengan peserta kegiatan yaitu masyarakat sekitar. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ada yang bersifat mingguan, bulanan, setiap selapan serta tahunan.”⁵

⁵ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darman Syaikan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Makam Syekh Jangkung berlangsung secara lancar setiap tahunnya. Sama halnya dengan Makam-makam tokoh agama yang ada di Jawa tiap bulan Muharam juga dilaksanakan haul Makam Syekh Jangkung. Pesertanya dari berbagai daerah di Pati dan sekitarnya. Pada prosesi haul tersebut dilakukan penggantian kain mori penutup makam.”⁶

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dimana ialah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam pelaksanaannya. Dalam pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ini, ada banyak hal yang ingin dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan Kerjasama Pariwisata

Pengelola Makam Syekh Jangkung Kayen Pati menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata guna mempromosikan potensi wisata ziarah. Promosi wisata ziarah tersebut meliputi pengenalan pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ke berbagai daerah wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati menjadi salah satu potensi daya tarik wisata ziarah di Kabupaten Pati dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak manfaat yang diambil untuk pengembangan di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Manfaat yang diambil dari para wisatawan yang berkunjung adalah menambah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), serta menambah perekonomian masyarakat di sekitarnya. Untuk itu membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, instansi terkait, serta sektor swasta lainnya.

⁶ Darman Syaikan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

2) Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata

Hasil dari pengembangan sarana dan prasarana yang ada di wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yang berupa sarana dan prasarana pendukung seperti rumah-rumah panggung, mushola, toilet, tempat wudhu, lahan parkir yang luas dan taman bermain, diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekitar Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ini beberapa sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perhatian khusus dari masyarakat, pemerintah daerah, maupun instansi terkait tentang adanya fasilitas-fasilitas yang rusak untuk segera diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung lebih betah dan nyaman saat berada ditempat tersebut.

3) Pengembangan Peningkatan SDM

Manajemen sumber daya manusia adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik dapat dipelihara dan tetap bekerja dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah. Sumber daya manusia disini memiliki peran serta fungsi yang penting bagi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati sebagai peran dalam menjaga dan merawat makam serta mengembangkan objek wisata religi ini.

Sumber daya manusia dalam hal ini mencakup masyarakat sekitar atau warga, juru kunci serta para peziarah. Pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Syekh Jangkung Kayen Pati berasal dari berbagai daerah, baik itu pengunjung lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Berbagai macam tujuan pengunjung yang datang ke Makam Syekh Jangkung Kayen Pati seperti, hanya untuk sekedar melihat keindahan alam dan memang ingin melakukan ziarah. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pengunjung bahwasanya motivasi dari para pengunjung Makam Syekh Jangkung Kayen Pati sangat beraneka ragam. Kebanyakan dari pengunjung menjelaskan bahwa mereka melakukan ziarah ini bertujuan untuk mendo'akan orang yang diziarahi dan mengambil

hikmah dari kunjungan yang dilakukan. Para peziarah yang datang ke Makam Syekh Jangkung Kayen Pati melakukan ziarah yang sebagaimana dilakukan sesuai dengan aqidah dan syari'at agama islam.

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan. Penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksankan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada aspek pengawasan dilakukan pengelola dengan mengevaluasi pada masing-masing kegiatan jika terdapat kekurangan dan kelemahan maka akan diperbaiki sehingga pelaksanaan kegiatan di masa mendatang semakin optimal. Misalnya pada kegiatan manakib hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peserta kegiatan tersebut sangat banyak sehingga tempat yang disediakan pengelola tidak mencukupi. Hal tersebut dievaluasi oleh pengelola sehingga pada kegiatan selanjutnya pengelola menyediakan tikar yang lebih banyak. Untuk menampung peserta yang banyak.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Pada setiap pelaksanaan kegiatan selalu dievaluasi oleh pihak juru kunci dan pengelola. Misalnya pada saat pelaksanaan kirab memperingati haul Syekh Jangkung terjadi kemacetan yang panjang sehingga pada tahun selanjutnya pengelola meminta bantuan pihak Kepolisian untuk mengatur dan merekayasa lalu

lintas agar tidak terjadi kemacetan seperti tahun sebelumnya”.⁷

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darman Syaikh selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola jika ada kekurangan dalam pelaksanaan.”⁸

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi.

Dalam melaksanakan pengembangan objek daya tarik wisata juga memerlukan pengawasan. Pengawasan pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dilakukan langsung oleh Juru Kunci Makam yang dibantu oleh sebahagian warga serta dinas yang terkait maupun pemerintah. Hal ini diakui oleh Bapak Nur Rohman menurut pengakuannya pengawasan terhadap Makam Syekh Jangkung Kayen Pati tetap ada, dalam menjaga kenyamanan dan keamanan Makam itu sendiri. Hal tersebut selain dilakukan masyarakat setempat juga pernah dilakukan oleh pihak Kapolres.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Rohman selaku Juru Kunci Makam, beliau bekerja sebagai Juru Kunci Makam telah mencapai selama 2 Tahun. Beliau dipanggil dari pihak Desa untuk menjadi Juru Kunci Makam, namun sebelum itu dilakukan pemilihan secara musyawarah oleh masyarakat Desa dan dikeluarkan SK nya oleh Desa setelah dilakukan musyawarah. Selama Bapak Nur Rohman menjadi Juru Kunci Makam, dalam beberapa tahun Makam Syekh Jangkung Kayen Pati banyak mengalami perubahan seperti, dari segi kebersihan kemudian rumah-rumah panggung disekitar makam menjadi lebih bagus dari sebelumnya.

Adapun pengawasan yang dilakukan Bapak Nur Rohman sebagai Juru Kunci Makam ialah

⁷ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁸ Darman Syaikh. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

menyapu/membersihkan disekitar Makam, kemudian menerapkan peraturan-peraturan atau larangan-larangan yang memang telah disepakati dari pihak Desa itu sendiri seperti, untuk masuk ke sekitar Makam harus memakai pakaian yang sopan, disekitar Makam tidak boleh dibuat seperti tempat hiburan, berdua-duaan/berpacaran disekitar Makam, membuat keonaran disekitar Makam, dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini diakui oleh Bapak Darman Syaikh menurut pengakuannya larangan-larangan tersebut jika diindahkan atau tidak diindahkan itu terserah kepada yang bersangkutan, namun jika memang sudah melanggar sekali maka itu akan diproses atau diberikan sanksi berupa membersihkan di sekitar Makam kemudian membersihkan Masjid.

Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen dilakukan selama kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan dilaksanakan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata dalam Meningkatkan Daya Tarik Peziarah Pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

Faktor pendukung pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di makam Syekh Jangkung meliputi gapura yang menunjukkan bahwa peziarah telah memasuki wilayah makam Syekh Jangkung. Pendopo makam sebagai satu rangkaian lokasi makam. Cungkup makam yang merupakan tempat beristirahatnya Syekh Jangkung. Mushalla yang dapat digunakan peziarah untuk beristirahat dan shalat berjamaah serta adanya tempat parkir. Faktor penghambat pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu kurangnya promosi wisata religi oleh pemerintah baik oleh pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten. Selama ini peziarah mengetahui mengenai makam Syekh Jangkung dari mulut ke mulut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di makam Syekh Jangkung meliputi gapura yang menunjukkan bahwa peziarah telah memasuki wilayah makam Syekh Jangkung. Pendopo makam sebagai satu rangkaian lokasi makam. Cungkup makam yang merupakan tempat beristirahatnya Syekh Jangkung. Mushalla yang dapat digunakan peziarah untuk beristirahat dan shalat berjamaah serta adanya tempat parkir.

1) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sarana dan prasarana menjadi faktor penjunjang bagi manusia secara individu maupun kelompok dalam menjalankan berbagai kegiatan atau aktivitas. Sarana merupakan alat langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung yang dimanfaatkan untuk meraih tujuan. Di kompleks makam syekh Jangkung dukuh Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang bagi pengurus makam dan peziarah dalam melaksanakan aktivitas wisata religi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Adapun faktor pendukung sebagai daya tarik wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu ada beberapa hal yang meliputi sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai yaitu adanya gapura, pendopo makam, cungkup makam, tempat parkir kendaraan, mushola, dan lain-lain.”⁹

Sarana dan prasarana tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Gapura

Gapura merupakan sarana penting yang diperlukan pada satu wilayah. Bangunan gapura bukan

⁹ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

hanya merupakan bangunan fisik saja, namun arsitektur bangunan gapura juga memiliki fungsi dan arti tersendiri sebagai pintu gerbang, atau tanda batas wilayah. Gapura merupakan wujud ungkapan “Selamat Datang” kepada tamu yang berkunjung ke suatu tempat atau wilayah tersebut. Gapura memiliki keramahan dan rasa hormat tuan rumah kepada setiap orang atau tamu yang datang berkunjung. Demikian juga dengan kompleks makam Syekh Jangkung dukuh Landoh desa Landoh kecamatan Kayen kabupaten Pati. Sebelum masuk ke dalam area makam, maka para peziarah akan melewati bangunan gapura yang memiliki seni bangunan khas tradisional serta bernilai estetika. Gapura ini terdiri dari dua bangunan, pertama adalah gapura berbentuk paduraksa karena gapura ini memiliki penutup yang menghubungkan kedua sisi bangunan pembatas. Kemudian gapura yang kedua adalah gapura yang berbentuk candi Bentar yang di sisi kanan dan kirinya terdapat tembok pembatas. Dengan adanya bangunan gapura tersebut, diharapkan para pengunjung memiliki kesan tersendiri setelah berziarah ke makam Syekh Jangkung. Sebagaimana pernyataan Bapak Darman Syaikan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Adanya gapura merupakan faktor pendukung Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dikarenakan gapura merupakan penanda atau gerbang bahwasanya peziarah telah memasuki wilayah Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.”¹⁰

b) Pendopo makam

Di dalam area makam Syekh Jangkung terdapat pendopo yang beratap joglo. Pada arsitektur bangunan tradisional Jawa, pendopo merupakan bangunan tambahan yang letaknya berada di bagian depan rumah joglo. Pendopo di makam Syekh Jangkung ini digunakan untuk menerima para peziarah untuk beristirahat atau digunakan oleh pengurus makam ketika mengadakan acara tertentu seperti khaul Syekh

¹⁰ Darman Syaikhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Jangkung. Bangunan khas Jawa Tengah ini memiliki atap yang menyerupai gunung dengan puncaknya yang datar. Atap ini disebut dengan nama tajug. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Pendopo makam merupakan sebuah bangunan yang merupakan rumah tradisional Jawa, dimana pada pendopo tersebut juru kunci biasanya menerima tamu peziarah rombongan yang ingin ziarah ke Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.”¹¹

c) Cungkup makam

Cungkup adalah bangunan persegi dengan atap yang berguna untuk menanungi sesuatu, seperti makam, prasasti, papan nama, dan lain sebagainya. Cungkup makam Syekh Jangkung dusun Landoh desa Kayen ini berbentuk rumah joglo yang puncak atapnya ditutup dengan bunga lotus. Cungkup ini berfungsi untuk menaungi pusara makam Syekh Jangkung. Sebagaimana pernyataan Bapak Darman Syaikan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Faktor pendukung lainnya yaitu adanya cungkup makam yang merupakan bangunan persegi yang menaungi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.”¹²

d) Mushala

Guna memberikan kenyamanan kepada peziarah ketika mereka berkunjung ke makam Syekh Jangkung, maka di area makam Syekh Jangkung dusun Landoh desa Kayen kecamatan Kayen ini di lengkapi dengan bangunan mushala. Mushala ini digunakan bagi peziarah yang akan melaksanakan shalat, baik sahalat secara individu maupun shalat berjamaah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

¹¹ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹² Darman Syaikhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

“Adanya mushola yang luas, bersih dan nyaman menjadi faktor pendukung daya tarik wisata religi di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Di mushola tersebut peziarah dapat beristirahat, menunaikan ibadah shalat dengan khushyuk dan nyaman.”¹³

e) Tempat parkir kendaraan

Guna memberkan rasa nyaman dan aman bagi peziarah yang membawa kendaraan, maka pengelola makam Syekh Jangkung menyediakan tempat parkir kendaraan yang luas. Tempat parkir ini bisa digunakan untuk parkir kendaraan roda dua (sepeda motor) maupun untuk parkir kendaraan roda empat (mobil). Sebagaimana pernyataan Bapak Darman Syaikh selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Di sekitar wilayah Makam Syekh Jangkung Kayen Pati terdapat tempat parkir kendaraan yang dapat digunakan untuk memarkirkan kendaraan peziarah baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Tempat parkir yang luas menjadikan peziarah leluasa dan nyaman untuk berziarah.”¹⁴

f) Tempat penitipan alas kaki

Kebersihan lantai makam atau area makam dari segala kotoran merupakan hal yang penting bagi pengelola dan pengunjung makam Syekh Jangkung. Oleh sebab itu kebersihan lantai area makam senantiasa dijaga kebersihannya. Salah satu cara yang dilakukan oleh pengelola makam Syekh Jangkung untuk menjaga kebersihan lantai di area makam adalah dengan cara menyediakan tempat penitipan alas kaki (sandal/sepatu). Tempat penitipan alas kaki ini dijaga oleh tiga sampai empat orang. Dengan adanya penitipan alas kaki ini maka diharapkan area makam tetap bersih karena tidak terkena kotoran dari alas kaki serta para

¹³ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Darman Syaikhhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

pengunjung merasa nyaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Sebagaimana pada makam-makam lainnya yang ada di wilayah Jawa pasti ada tempat penitipan alas kaki. Alas kaki di titipkan agar kebersihan lantai makam dan area makam dari segala kotoran bisa terjaga sehingga peziarah nyaman berziarah.”¹⁵

g) WC atau toilet

Di area makam Syekh Jangkung disediakan WC atau toilet umum bagi para pengunjung. WC atau toilet ini dibagi menjadi dua kompleks, yaitu kompleks WC untuk peziarah pria dan kompleks WC untuk peziarah wanita. Selain WC atau toilet, pengelola juga menyediakan tempat untuk berwudhu. Sebagaimana pernyataan Bapak Darman Syaikan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Dilingkungan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati telah disediakan WC atau toilet umum bagi peziarah yang ingin buang air kecil, buang air besar, maupun mandi agar tubuh merasa segar dan siap melanjutkan kegiatan ziarah.”¹⁶

h) Warung

Bagi para peziarah yang tidak membawa atau kehabisan bekal makanan dan minuman, maka mereka dapat membeli di warung atau toko yang berada di sekitar makam Syekh Jangkung. Para peziarah juga bisa beristirahat sejenak di warung sambil menikmati aneka makanan dan minuman yang dijual oleh para pedagang, atau para peziarah juga bisa membeli oleh-oleh khas Pati untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

¹⁵ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁶ Darman Syaikhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

“Disekitar wilayah makam banyak berdiri warung-warung yang dapat dimanfaatkan peziarah untuk membeli makanan atau minuman ketika peziarah sedang kehabisan bekal. Warung-warung tersebut juga menjual oleh-oleh khas Pati.”¹⁷

Setiap satu tahun sekali, di area makam Syekh Jangkung diadakan pasar malam yang lamanya satu bulan penuh. Pasar malam ini diadakan pada saat acara khaul Syekh Jangkung. Oleh karena itu, bagi peziarah yang datang di waktu malam pada saat bulan khaul syekh Jangkung, maka mereka setelah melakukan wisata religi di makam Syekh Jangkung bisa langsung menuju pasar malam untuk sekedar jalan-jalan atau membeli barang dagangan makanan, minuman, souvenir, ataupun pakaian khas Pati.

i) Museum Syekh Jangkung

Wisata religi menjadi sesuatu kegiatan yang sakral dan tidak lepas dari cerita sejarah hidup dan pemikiran seorang tokoh di masa lampau dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Begitu juga dengan kisah sejarah hidup Syekh Jangkung yang berada di dusun Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati ini. Terkenal akan cerita sejarahnya, makam Syekh Jangkung ini hampir setiap hari selalu dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah. Alasan mereka berwisata religi ke makam ini sangat beragam, mulai dari ziarah untuk mencari berkah, berwisata religi untuk menghilangkan stres karena terlalu lama sibuk kerja, maupun yang ingin belajar sejarah. Sebagaimana pernyataan Bapak Darman Syaikan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Satu lagi faktor pendukung daya tarik wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu adanya museum Syekh Jangkung yang menyimpan cerita sejarah hidup dan pemikiran

¹⁷ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Syekh Jangkung dalam menyebarkan ajaran agama Islam.”¹⁸

Pengelolaan wisata merupakan suatu pengembangan potensi yang memiliki nilai jual pariwisata untuk melestarikan fungsi lingkungan dan dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati awalnya taman wisata ini difungsikan sebagai taman pengajian oleh masyarakat setempat seiring berjalannya waktu taman ini menjadi wisata bagi wisatawan lokal. Infrastruktur memiliki pengaruh terhadap aktifitas wisata, dengan adanya infrastruktur akan memberikan kenyamanan dan kemudahan terhadap aktivitas wisata. Infrastruktur yang ada di taman Makam Syekh Jangkung Kayen Pati adalah Ketersediaan air bersih, Taman pendidikan, Tempat sampah, Kamar mandi untuk BAB dan BAK, Jalan menuju wisata masjid walima sudah sangat baik.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Promosi dari Pemerintah Daerah

Faktor penghambat pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu kurangnya promosi wisata religi oleh pemerintah baik oleh pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten. Selama ini peziarah mengetahui mengenai makam Syekh Jangkung dari mulut ke mulut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Disamping adanya faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat, Adapun faktor penghambat pengembangan wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu kurangnya promosi dari pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten. Pemerintah kabupaten tidak pernah membuat brosur atau selebaran mengenai wisata religi Makam Syekh Jangkung

¹⁸ Darman Syaikhhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Kayen Pati agar masyarakat umum tertarik untuk berziarah.”¹⁹

Pembangunan wisata baik di daerah maupun di desa memiliki tantangan. Namun wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati memiliki keunikan tersendiri infrastruktur wisata, ataupun prasarana dan situasi dari warga ataupun area, sehingga dapat menarik wisatawan yang masuk. Aktivitas promosi belum tersusun secara efektif, sebagai destinasi wisata yang memiliki budaya sendiri desa wisata yaitu masih kurangnya promosi dari pemerintah daerah Pati.

Awalnya kegiatan tersebut hanya dikenal pada kalangan masyarakat setempat, namun seiring berjalannya waktu mulai dikenal banyak orang. Demikian juga dengan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Inilah yang menjadi salah satu peran kenapa masyarakat sangat penting dalam pengembangan wisata, menjadi sumber informasi. Namun jika melihat kondisi sekarang tingkat kepedulian masyarakat dalam bentuk partisipasi masyarakat terkait partisipasi perencanaan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi pengawasan, dan partisipasi manfaat sangat kurang untuk tata kelola desa wisata religi. Sebagaimana pernyataan Bapak Darman Syaikan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya:

“Kurangnya promosi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya pendapatan masyarakat dengan mendayagunakan obyek wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Sehingga dari pihak pengelola mengharapkan adanya promosi dari pihak pemerintah dengan harapan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat meningkat.”²⁰

Pendampingan dan promosi wisata sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan

¹⁹ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Darman Syaikhan. Pengelola Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

pengelola wisata dan masyarakat setempat, penulis dapat menyimpulkan bahwa promosi desa wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati belum dikelola secara optimal. Sehingga pengelola belum menetapkan tujuan berkelanjutan terkait aktivitas promosi desa wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Akan tetapi dengan melalui berbagai bentuk promosi yang dilaksanakan, mengindikasikan pengelola dan masyarakat menargetkan akan ada peningkatan pengunjung pasca covid-19. Tujuan promosi desa wisata ini yaitu membangun *awareness*, memberitahu (informatif), dan mengingatkan (*remembering*).

2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat Menjaga Kebersihan

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran menjaga kebersihan. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat sampah yang tercecer di sekitar lokasi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohman selaku juru kunci Makam Syekh Jangkung Kayen Pati bahwa:

“Masih banyak peziarah yang membuang sampah secara sembarangan di sekitar lokasi makam. Padahal pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah.”²¹

Tingkat kesadaran menjaga kebersihan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan masih banyaknya sampah yang tergeletak dan bertumpuk tidak dibuang di sepanjang kawasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Dari banyaknya sampah di sepanjang kawasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati menunjukan bahwa tingkat kesadaran akan menjaga kebersihan di objek wisata oleh masyarakat masih kurang.

Jika dilihat dari kondisi sepanjang kawasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati pada saat banyaknya warga yang berkunjung, volume sampah di Kawasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati pun banyak bertebaran dimana mana. Ini menandakan masih banyak

²¹ Nur Rohman. Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, wawancara oleh peneliti, 20 September 2023, Wawancara 2, Transkrip.

warga yang kurang kesadarannya dalam membuang sampah pada tempatnya, padahal di sepanjang kawasan tersebut telah di tempatkan tong sampah agar kebersihan kawasan pantai selalu terjaga.

Wisata desa religi ini merupakan wisata berkembang dan berkelanjutan akan tetapi dalam upaya pengelolaannya lembaga pemerintah dan masyarakat kurang berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu kelompok sadar wisata yang di bentuk tidak turun aktif dalam melakukan promosi dan menjalankan program kerjanya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata dalam Meningkatkan Daya Tarik Peziarah Pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

Pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *meneggiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa Latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Perancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, mengurus dan menyelenggarakan. Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.²²

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati terdiri dari beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada aspek perencanaan yaitu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yaitu sebagai tempat berziarah, mengingat sejarah tokoh yang di ziarahi, dan lebih mendekatkan umat manusia pada

²² Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2015), 5.

Sang Pencipta. Pada aspek pengorganisasian yaitu mengelola kegiatan-kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan tahunan. Pada kegiatan harian, pengelola bertugas menjaga agar kegiatan ziarah berjalan dengan lancar, dan nyaman setiap harinya. Pada kegiatan mingguan, pengelola rutin mengadakan manakib, pada kegiatan bulanan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun antara lain haul, 15 rajab dengan kegiatan tahlil, khataman masjid sekitar, luhur kirab budaya dan malamnya pengajian. Pada aspek pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan oleh beberapa pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang meliputi juru kunci, pengelola dan warga masyarakat yang saling gotong royong dan bekerjasama agar acara tersebut berjalan dengan matang. Pada aspek pengawasan dilakukan pengelola dengan mengevaluasi pada masing-masing kegiatan jika terdapat kekurangan dan kelemahan maka akan diperbaiki sehingga pelaksanaan kegiatan di masa mendatang semakin optimal.

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada *planning* yang matang atas seluruh *input* dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan *output* yang optimal. Sebaliknya, *output* yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu *output* yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan *planning* yang matang dalam paparannya mengenai *planning* sebagai salah satu fungsi manajemen dengan lebih lengkap, yakni tidak hanya sebatas pemilihan visi (misi), tujuan dan cara yang akan digunakan. *Planning* juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan tersebut.²³

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah bahwa pengembangan wisata religi di makam Mbah

²³ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 23.

Mudzakir sudah berjalan cukup baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek *planning*, *organizing*, *actuating* maupun *controlling*. Dari aspek *planning*, bahwa ke depan pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup mulai Pantai Morosari, Makam Mbah Mudzakir dan Hutan Konservasi Mangrove. Ketiga tempat tersebut dihubungkan dengan sarana transportasi air berupa perahu nelayan setempat.²⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Panghastuti dan Shalawati yang berjudul Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta bahwa manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad Bafaqih ini dikelola langsung oleh ahli waris dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam.²⁵

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati terdiri dari beberapa proses yaitu perencanaan. Pada aspek perencanaan yaitu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yaitu sebagai tempat berziarah, mengingat sejarah tokoh yang di ziarahi, dan lebih mendekatkan umat manusia pada Sang Pencipta.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan

²⁴ Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”, (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2020).

²⁵ Tuti Panghastuti dan Aisyah Shalawati, “Manajemen daya tarik wisata religi studi kasus makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta”, *Journal of Tourism and Economic* 5, No. 2 (2022): 220.

demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini secara teknis kemudian dipilah oleh sebagian ahli menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci menjadi *staffing*, *facilitating*, dan *coordinating*.²⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Panghastuti dan Shalawati yang berjudul Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta bahwa manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad Bafaqih ini dikelola langsung oleh ahli waris dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam.²⁷

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati terdiri dari beberapa proses yaitu pengorganisasian. Pada aspek pengorganisasian yaitu mengelola kegiatan-kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan tahunan. Pada kegiatan harian, pengelola bertugas menjaga agar kegiatan ziarah berjalan dengan lancar, dan nyaman setiap harinya. Pada kegiatan mingguan, pengelola rutin mengadakan manakib, pada kegiatan bulanan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun antara lain haul, 15 rajab dengan kegiatan tahlil, khataman masjid sekitar, luhur kirab budaya dan malamnya pengajian.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* (menggerakkan) dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah

²⁶ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 24.

²⁷ Tuti Panghastuti dan Aisyah Shalawati, "Manajemen daya tarik wisata religi studi kasus makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta", *Journal of Tourism and Economic* 5, No. 2 (2022): 220.

melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).²⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kholilurrohman bahwa pengelolaan objek daya tarik wisata di Pasujudan Sunan Bonang menyangkut dengan pelestarian peninggalan Sunan Bonang, penjamasan Bende Becak dan acara haul di pasujudan untuk mengenang sejarah berdakwahnya Sunan Bonang di desa Bonang Lasem Rembang dan setiap bulannya dilakukan perbaikan ketika ada yang rusak demi menjaga kelestarian dari peninggalan Sunan Bonang. Pengelolaan ODTW di Pasujudan Sunan Bonang meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan obyek wisata, pengembangan tradisi yang ada di Pasujudan Sunan Bonang.²⁹

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati terdiri dari beberapa proses yaitu pelaksanaan. Pada aspek pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan oleh beberapa pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang meliputi juru kunci, pengelola dan warga masyarakat yang saling gotong royong dan bekerjasama agar acara tersebut berjalan dengan matang.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling (pengawasan) juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan. Fungsi *controlling* (pengawasan) ada tiga

²⁸ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 29.

²⁹ M. Kholilurrohman, "Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang)", (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2020).

hal penting yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja. Mengukur hasil kerja dengan standar yang ada. Membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.³⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah bahwa pengendalian, pengawasan atau controlling yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi.³¹

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati terdiri dari beberapa proses yaitu pengawasan. Pada aspek pengawasan dilakukan pengelola dengan mengevaluasi pada masing-masing kegiatan jika terdapat kekurangan dan kelemahan maka akan diperbaiki sehingga pelaksanaan kegiatan di masa mendatang semakin optimal.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata dalam Meningkatkan Daya Tarik Peziarah Pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

Kegiatan pariwisata memiliki beragam bentuk dari wisata yang menyuguhkan keindahan alam, wisata kuliner, wisata sejarah dan wisata religi. Agama Islam selalu menyerukan umatnya untuk bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Memang dalam Al Quran dan As Sunnah yang secara harfiah tidak menyebutkan kata pariwisata tetapi terdapat dalam firman Allah (lafal) yang memiliki artian sama yakni: “*Sara–Yasiru–Siru–Sairan–Saiyarat*”: yang memiliki arti berjalan, melakukan perjalanan, “*Al-Safar*”: yang memiliki arti

³⁰ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 31.

³¹ Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”, (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2020).

Perjalanan, “*Rihlah*”: (Perjalanan), “*Hajara-Yuhajiru-Muhajiran*”: (Berhijrah, berpindah), “*Asra*”: (memperjalankan), “*Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Sa ihun*”: (Berjalan atau bepegian), dan “*Dharaba*”: (melakukan perjalanan).³² Lafal-lafal yang terkandung dalam Al Quran menegaskan untuk melakukan perjalanan dengan mengharap ridho Allah agar mendapat kebaikan dalam perjalanannya.

Kegiatan seperti hijrah, haji, ziarah, perdagangan, mencari ilmu merupakan beberapa faktor yang mendorong umat-Nya untuk melakukan perjalanan. Demikian pula melaksanakan ziarah. Mengunjungi makam orang-orang terdahulu merupakan bentuk perjalanan yang memiliki nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi pelaku. Ziarah dipandang dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat tempat yang dianggap memiliki nilai religus. Tempat tempat tersebut bisa berupa sebuah peninggalan sejarah berupa bangunan-bangnan kuno, masjid, dan makam-makam alim ulama yang memiki pengaruh besar dalam menyebarkan agama.

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di makam Syekh Jangkung meliputi gapura yang menunjukkan bahwa peziarah telah memasuki wilayah makam Syekh Jangkung. Pendopo makam sebagai satu rangkaian lokasi makam. Cungkup makam yang merupakan tempat beristirahatnya Syekh Jangkung. Mushalla yang dapat digunakan peziarah untuk beristirahat dan shalat berjamaah serta adanya tempat parkir. Faktor penghambat pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu kurangnya promosi wisata religi oleh pemerintah baik oleh pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten. Selama ini peziarah mengetahui mengenai makam Syekh Jangkung dari mulut ke mulut.

³² Johar Arifin, “Wawasan Al Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata”, *An-Nur* 4, No. 2 (2021): 149.

a. Faktor Pendukung

1) Sarana Prasarana Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Prasarana wisata adalah sumber daya manusia (SDM) dan SDA atau bisa disebut sumber daya alam yang wajib diperlukan oleh wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan di destinasi wisata, misal listrik, jalan, air telekomunikasi, terminal jembatan, dan lain-lain. Suatu sarana wisata yaitu bagian dalam suatu tujuan kunjungan yang bisa membuat kemungkinan wisatawan bisa berada di destinasi ini sehingga bisa berpartisipasi dalam atau menikmati atraksi.³³

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di makam Syekh Jangkung meliputi gapura yang menunjukkan bahwa peziarah telah memasuki wilayah makam Syekh Jangkung. Pendopo makam sebagai satu rangkaian lokasi makam. Cungkup makam yang merupakan tempat beristirahatnya Syekh Jangkung. Mushalla yang dapat digunakan peziarah untuk beristirahat dan shalat berjamaah serta adanya tempat parkir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari bahwa pengembangan Makam Teungku Diujung dilakukan pengelolaan objek daya tarik wisata dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pengembangan objek wisata religi di Makam Teungku Diujung meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan pengembangan peningkatan sumber daya manusia. Faktor pendukung

³³ Laily Endah Fatmawati dan Nurul Rochmah, "Pemetaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Desa Giri, Kabupaten Gresik sebagai Desa Wisata Religi", *Jurnal Arsitektur* 6, no. 2 (2022): 83.

dalam mengembangkan objek wisata religi ini berasal dari masyarakat, pemerintah daerah maupun dari instansi terkait dengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk, serta keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung.³⁴

a) Gapura

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya bangunan gapura tersebut, diharapkan para pengunjung memiliki kesan tersendiri setelah berziarah ke makam Syekh Jangkung. Sebagaimana pernyataan Bapak Darman Syaikan selaku pengelola Makam Syekh Jangkung bahwasanya adanya gapura merupakan faktor pendukung Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dikarenakan gapura merupakan penanda atau gerbang bahwasanya peziarah telah memasuki wilayah Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri bahwa adanya bangunan gapura di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ialah salah satu bentuk bangunan yang bersejarah dan menjadi suatu kebudayaan tersendiri. Kemudian dikategorisasikan sebagai bangunan cagar budaya yang di lingdingi oleh cagar budaya yang dilindungi oleh cagar budaya yang tercantum UUD No. 11 Tahun 2010 pasal 3 tujuannya ialah melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia, meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui cagar budaya, memperkuat cagar budaya.³⁵

b) Pendopo makam

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendopo di makam Syekh Jangkung ini digunakan untuk menerima para peziarah untuk beristirahat atau digunakan oleh pengurus makam ketika mengadakan

³⁴ Delvita Sari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)”, (*Skripsi*, UIN AR-RABIRY Aceh, 2022).

³⁵ Rachma Fairuza Rizka Fitri, “Simbol Bangunan pada Komplek Gapura, Masjid dan Makam Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, no. 2 (2020): 2.

acara tertentu seperti khaul Syekh Jangkung. Bangunan khas Jawa Tengah ini memiliki atap yang menyerupai gunung dengan puncaknya yang datar. Atap ini disebut dengan nama tajug. Pendopo makam merupakan sebuah bangunan yang merupakan rumah tradisional Jawa, dimana pada pendopo tersebut juru kunci biasanya menerima tamu peziarah rombongan yang ingin ziarah ke Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradana bahwa masyarakat Indonesia sangat menghormati keberadaan makam, khususnya makam tokoh penting ataupun orang yang dianggap suci. Tradisi pemakaman Islam di Nusantara sebenarnya banyak bertentangan dengan sistem pemakaman dalam ajaran Islam. Sistem pemakaman menurut ajaran Islam sebenarnya telah memiliki anjuran dan larangan, seperti kubur lebih baik ditinggikan dari permukaan tanah di sekitarnya agar mudah diketahui, larangan membuat tulisan diatas kubur, larangan menembok kuburan dan membuat bangunan di atas kubur.³⁶

c) Cungkup makam

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa cungkup makam Syekh Jangkung dusun Landoh desa Kayen ini berbentuk rumah joglo yang puncak atapnya ditutup dengan bunga lotus. Cungkup ini berfungsi untuk menaungi pusara makam Syekh Jangkung. Cungkup makam yang merupakan bangunan persegi yang menaungi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradana bahwa cungkup merupakan bangunan yang didirikan di atas makam. Fungsi utama cungkup adalah melindungi makam. Cungkup banyak ditemukan pada makam-makam para raja dan waliyullah di nusantara. Keberadaan cungkup di Indonesia tidak terlepas dari dampak penyebaran agama Islam di Indonesia. Penyebaran agama Islam di

³⁶ Rizal Wahyu Bagas Pradana, “Kajian Ikonografi Arsitektur Cungkup Makam Sunan Giri”, *Seminar Nasional Semi dan Desain*, (2019): 361.

Indonesia khususnya pulau Jawa dilaksanakan oleh Walisongo sampai beberapa generasi. Keanggotaan Walisongo berjumlah sembilan orang dan di antara mereka terdapat seorang wali yang dijadikan sebagai pemimpin.³⁷

d) Mushala

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mushala ini digunakan bagi peziarah yang akan melaksanakan shalat, baik sahalat secara individu maupun shalat berjamaah. Adanya mushola yang luas, bersih dan nyaman menjadi faktor pendukung daya tarik wisata religi di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Di mushola tersebut peziarah dapat beristirahat, menunaikan ibadah shalat dengan khusyuk dan nyaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suhendrik bahwa musholla atau dalam bahasa masyarakat desa lekat dengan istilah tajug, masih memiliki peranan penting dalam membumikan Al-qur'an ditengah-tengah masyarakat. Selain sebagai sarana ibadah sholat, perkumpulan masyarakat dalam memusyawarakan persoalan umat/masyarakat Musholla masih memiliki eksistensi sebagai tempat untuk mengkaji dan belajar Al-qur'an khususnya bagi mereka anak-anak yang ada didesa.³⁸

e) Tempat parkir kendaraan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tempat parkir ini bisa digunakan untuk parkir kendaraan roda dua (sepeda motor) maupun untuk parkir kendaraan roda empat (mobil). Di sekitar wilayah Makam Syekh Jangkung Kayen Pati terdapat tempat parkir kendaraan yang dapat digunakan untuk memarkirkan kendaraan peziarah baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Tempat parkir yang luas menjadikan peziarah leluasa dan nyaman untuk berziarah.

³⁷ Rizal Wahyu Bagas Pradana, "Kajian Ikonografi Arsitektur Cungkup Makam Sunan Giri", *Seminar Nasional Semi dan Desain*, (2019): 362.

³⁸ Suhendrik, "Konsistensi dan Perubahan Musholla sebagai Tempat Pembelajaran Al-Qur'an", *Risalah: Juenal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2018): 94.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Islamiyah bahwa pariwisata merupakan hal yang dinamis, dibutuhkan pihak swasta untuk memvisualisasikan peluang untuk mengembangkan pariwisata dan cara kreatif mengelola perkembangan yang ada. Kemampuan untuk melihat peluang, mendapatkan lokasi-lokasi yang tepat, melibatkan perancang untuk membuat pengaturan fisik, mengumpulkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk operasi, dan mengelola tanaman fisik dan layanan yang penting untuk pengembangan pariwisata. Swasta merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di banyak negara.³⁹

f) Tempat penitipan alas kaki

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh pengelola makam Syekh Jangkung untuk menjaga kebersihan lantai di area makam adalah dengan cara menyediakan tempat penitipan alas kaki (sandal/sepatu). Tempat penitipan alas kaki ini dijaga oleh tiga sampai empat orang. Dengan adanya penitipan alas kaki ini maka diharapkan area makam tetap bersih karena tidak terkena kotoran dari alas kaki serta para pengunjung merasa nyaman. Sebagaimana pada makam-makam lainnya yang ada di wilayah Jawa pasti ada tempat penitipan alas kaki. Alas kaki di titipkan agar kebersihan lantai makam dan area makam dari segala kotoran bisa terjaga sehingga peziarah nyaman berziarah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Islamiyah bahwa biaya sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Kemudahan memperoleh dukungan finansial untuk pariwisata sangat bervariasi. Investor atau swasta merupakan pihak yang dapat diandalkan untuk memberikan dukungan finansial dalam pengembangan pariwisata. Dukungan finansial

³⁹ Wahyuni Islamiyah, “Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Religi Makam KH. Abduraahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang”, *Kebijakan dan Manajemen* 6, no. 3 (2018): 2.

merupakan faktor penting bagi pengembangan pariwisata publik dan swasta.⁴⁰

g) WC atau toilet

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di area makam Syekh Jangkung disediakan WC atau toilet umum bagi para pengunjung. WC atau toilet ini dibagi menjadi dua komplek, yaitu komplek WC untuk peziarah pria dan komplek WC untuk peziarah wanita. Selain WC atau toilet, pengelola juga menyediakan tempat untuk berwudhu. Dilingkungan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati telah disediakan WC atau toilet umum bagi peziarah yang ingin buang air kecil, buang air besar, maupun mandi agar tubuh merasa segar dan siap melanjutkan kegiatan ziarah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuantari dan Andrean bahwa pengunjung dalam berwisata juga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana yang memadai akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung lokal maupun mancanegara. Sarana wisata dapat diartikan sebagai suatu usaha penyedia jasa pelayanan yang melayani pengunjung dan kehidupannya tergantung langsung atau tidak langsung pada kedatangan pengunjung. Prasarana wisata adalah segala perlengkapan baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang memungkinkan berkembangnya suatu sarana wisata dan dibutuhkan oleh pengunjung dalam menikmati tujuan wisatanya.⁴¹

h) Warung

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa bagi para peziarah yang tidak membawa atau kehabisan bekal makanan dan minuman, maka mereka dapat membeli di warung atau toko yang berada di sekitar makam Syekh Jangkung. Para peziarah juga bisa

⁴⁰ Wahyuni Islamiyah, “Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Religi Makam KH. Abduraahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang”, *Kebijakan dan Manajemen* 6, no. 3 (2018): 2.

⁴¹ Maria G. Catur Yuantari dan Yudia Ardi Andrean, “Analisis Ketersediaan Sarana Sanitasi dengan Tingkat Kenyamanan Pengunjung di Tempat Wisata”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21, no. 3 (2022): 330.

beristirahat sejenak di warung sambil menikmati aneka makanan dan minuman yang dijual oleh para pedagang, atau para peziarah juga bisa membeli oleh-oleh khas Pati untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing. Disekitar wilayah makam banyak berdiri warung-warung yang dapat dimanfaatkan peziarah untuk membeli makanan atau minuman ketika peziarah sedang kehabisan bekal. Warung-warung tersebut juga menjual oleh-oleh khas Pati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sugiyanto bahwa warung adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Tujuan operasional warung adalah untuk mencari keuntungan sebagaimana tercantum dalam definisi Prof. Vanco Christian dari School Hotel Administration di Cornell University. Selain bertujuan bisnis atau mencari keuntungan, membuat puas para konsumennya pun merupakan tujuan operasional warung yang utama. Dari berbagai pendapat ahli tersebut di atas secara garis besar warung makan adalah tempat yang dikunjungi orang untuk mendapatkan berbagai macam kebutuhan makan dan minum. Ada sebagian warung makan yang secara sengaja memberikan keunikan tersendiri baik rasa maupun penampilan sebagai daya tarik untuk para konsumen.⁴²

i) Museum Syekh Jangkung

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terkenal akan cerita sejarahnya, makam Syekh Jangkung ini hampir setiap hari selalu dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah. Alasan mereka berwisata religi ke makam ini sangat beragam, mulai dari ziarah untuk mencari berkah, berwisata religi untuk menghilangkan stres karena terlalu lama sibuk kerja, maupun yang ingin belajar sejarah. Satu lagi

⁴² Sugiyanto, "Manajemen Pengelolaan Warung Makan di Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri", *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1, no. 1 (2020): 123.

faktor pendukung daya tarik wisata religi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu adanya museum Syekh Jangkung yang menyimpan cerita sejarah hidup dan pemikiran Syekh Jangkung dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuantari dan Andrean bahwa industri pariwisata merupakan industri terbesar di dunia yang mampu memberikan kontribusi besar pada perkembangan ekonomi dunia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya untuk mengembangkan berbagai potensi kepariwisataan nasional sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan, lama tinggal dan jumlah pengeluaran pengunjung mancanegara selama melakukan perjalanan wisata ke Indonesia.⁴³

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Promosi dari Pemerintah Daerah

Adapun Isi promosi yang masih umum yaitu menyampaikan informasi mengenai desa wisata religi di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Walaupun hal tersebut dilakukan dalam jumlah yang terbatas akan tetapi penyampaian tersebut akan membuat masyarakat penasaran dengan destinasi wisata di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati sehingga mereka akan mencari tahu dan mengumpulkan informasi terkait dengan wisata Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Selain itu pesan yang disampaikan berupa moral, yakni pengembangan dan pelestarian seni budaya yang memuat nilai-nilai kearifan lokal. Adanya promosi yang aktif akan dapat meningkatkan pengunjung. Promosi sangat penting dilakukan pada sektor pariwisata, apalagi melihat teknologi semakin canggih saat ini. Pengelola sudah tidak perlu berusaha keras dalam melakukan promosi, karena sudah di bantu dengan wisatawan yang berkunjung dan melakukan foto-foto sehingga foto tersebut di unggah di media sosial dan menjadi salah satu pilihan untuk berwisata.

⁴³ Maria G. Catur Yuantari dan Yudia Ardi Andrean, “Analisis Ketersediaan Sarana Sanitasi dengan Tingkat Kenyamanan Pengunjung di Tempat Wisata”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21, no. 3 (2022): 330.

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik peziarah pada Makam Syekh Jangkung Kayen Pati yaitu kurangnya promosi wisata religi oleh pemerintah baik oleh pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten. Selama ini peziarah mengetahui mengenai makam Syekh Jangkung dari mulut ke mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari bahwa pengembangan Makam Teungku Diujung dilakukan pengelolaan objek daya tarik wisata dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pengembangan objek wisata religi di Makam Teungku Diujung meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan pengembangan peningkatan sumber daya manusia. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya perkembangan media promosi dari masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap wisata Makam Teungku Diujung.⁴⁴

2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat Menjaga Kebersihan

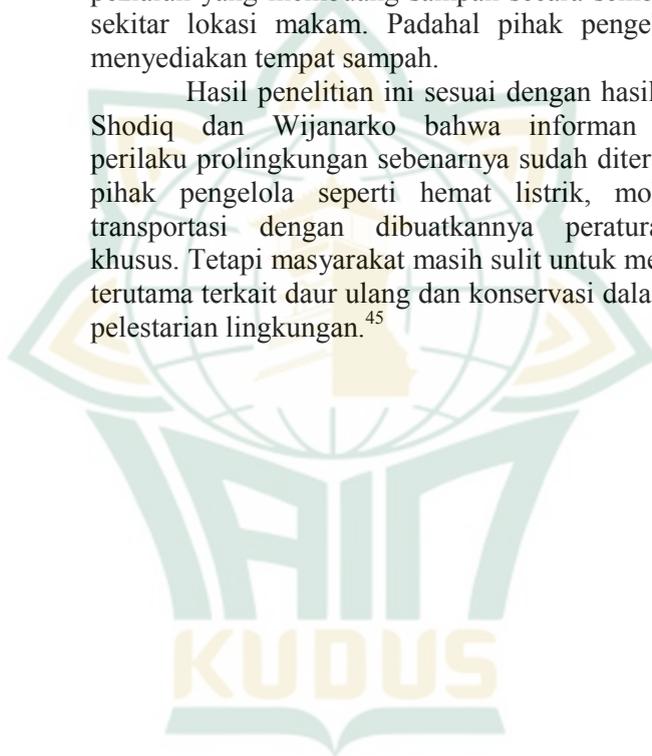
Pentingnya perilaku pro lingkungan seperti segala bentuk perilaku sopan dan hemat dalam penggunaan energi lingkungan. Perilaku pro lingkungan sebagai perilaku yang merusak lingkungan sesedikit mungkin atau bahkan mendukung perlindungan lingkungan. Dalam gagasannya bahwa perilaku wisatawan ketika menerapkan perilaku prolingkungan untuk melindungi atau menjaga dari kerusakan lingkungan daripada menggunakan produk alternatif (tidak ramah lingkungan). Perilaku pro lingkungan yang termasuk dalam lingkup pribadi, seperti membeli barang atau jasa untuk keperluan pribadi dan rumah tangga (misalnya bensin untuk kendaraan, listrik untuk rumah tangga), menggunakan barang-barang yang berhubungan dengan lingkungan (misalnya pendingin

⁴⁴ Delvita Sari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)", (*Skripsi*, UIN AR-RABIRY Aceh, 2022).

rumah), pengelolaan limbah rumah tangga, dan konsumsi ekologis (misalnya membeli produk daur ulang dan makanan organik). Konsep konsumsi yang berkelanjutan, perilaku prolingkungan.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran menjaga kebersihan. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat sampah yang tercecer di sekitar lokasi Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Masih banyak peziarah yang membuang sampah secara sembarangan di sekitar lokasi makam. Padahal pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Shodiq dan Wijanarko bahwa informan kesadaran perilaku prolingkungan sebenarnya sudah diterapkan oleh pihak pengelola seperti hemat listrik, mobiltas dan transportasi dengan dibuatkannya peraturan secara khusus. Tetapi masyarakat masih sulit untuk menjalankan, terutama terkait daur ulang dan konservasi dalam menjaga pelestarian lingkungan.⁴⁵



⁴⁵ Alwi Mahardika Sodiq dan Mochamad Widjanarko, “Pro-environmental Behavior in Sunan Muria religious Tourism Area Perilaku Prolingkungan di Kawasan Wisata Religi Sunan Muria”, *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)* 8, no. 2: 50.